

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Pop-Up Book* dalam Peningkatan Pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya

Ika Rahmawati, Rokhmaniyah, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
ikarahma@student.uns.ac.id

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The study aimed to: (1) describe the implementation of Problem Based Learning using Pop-Up Book to improve natural and social science related to teacher accuracy and student seriousness in learning, (2) improve natural and social science through Problem Based Learning using Pop-Up Book on cognitive, affective, and psychomotor aspects (3) describe the obstacles and solutions for implementing Problem Based Learning using Pop-Up Book to improve natural and social science. It was classroom action research. The subjects were teacher and students of fourth grade at SDN Gadungrejo totaling 27 students. The data were qualitative and quantitative. The data collection techniques were observation, interviews, documents, and test. The data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. The data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. It concludes that the implementation of Problem Based Learning using Pop-Up Book improves natural and social science learning about Indonesia is multiculturalism to fourth grade students of SDN Gadungrejo in academic year of 2022/2023.

Keywords: *Problem Based Learning, Pop-Up Book, Learning Improvement*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan pembelajaran IPAS terkait ketepatan guru dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran (2) meningkatkan pembelajaran IPAS dengan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan pembelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Gadungrejo berjumlah 27 siswa. Data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pop-Up Book, Peningkatan Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali bagi generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan menjadi salah satu kunci utama dari kemajuan suatu bangsa. Selain peran dari seorang guru, untuk melahirkan siswa yang cerdas tentu dibutuhkan segala persiapan yang matang dalam dunia pendidikan, terutama persiapan kurikulum pembelajaran. Kurikulum terbaru yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Berkaitan dengan kurikulum merdeka, Hasanah, Sembiring, Afni dkk. (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka diadakan sebagai bentuk *respons* dan solusi Kemendikbudristek terkait kondisi pendidikan pada berbagai jenjang setelah terjadinya ketertinggalan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dalam dua tahun terakhir. Salah satu mata pelajaran yang baru dalam kurikulum ini di kelas IV yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahunya tentang pengetahuan, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, siswa lebih memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Agustina, Robandi, Rosmiati dkk., 2022). Peneliti memilih menggunakan model *PBL* dikarenakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang suka bereksperimen sehingga cocok diterapkan model tersebut. Selain itu, penggunaan media *Pop-Up Book* dipilih peneliti karena sesuai dengan karakteristik kelas IV yaitu pada tahap operasional konkret, tahap tersebut dibutuhkan suatu media yang nyata untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SDN Gadungrejo dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) mendapat izin dari kepala sekolah, (2) belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama, (3) hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV diperoleh data hasil belajar yang masih rendah, dan (4) peneliti ingin menunjukkan bahwa dengan penerapan model *PBL* menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pembelajaran IPAS kelas IV SDN Gadungrejo. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena beberapa pertimbangan yaitu: (1) mendapat izin dari guru kelas untuk berkolaborasi dalam penelitian, (2) hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 1 Desember 2022, kenyataan yang terjadi di SDN Gadungrejo khususnya di kelas IV, pembelajaran yang dilakukan belum dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah, guru belum mampu menerapkan model pembelajaran inovatif secara maksimal, guru belum memunculkan permasalahan nyata dalam pembelajaran, dan guru belum menerapkan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran berlangsung kurang maksimal, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa rendah. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) I Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terdapat 55.56% siswa belum mencapai KKM yaitu 70. Terdapat 15 dari 27 siswa kelas IV yang memiliki nilai di bawah batas ketuntasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Gadungrejo masih belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran dan alat pembantu pembelajaran berupa media untuk mempermudah siswa memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang dipilih sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah model *Problem Based*

Learning. Arends (Hotimah, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan disajikan suatu permasalahan nyata yang diharapkan siswa mampu memperoleh pengetahuan sendiri, dapat meningkatkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta membuat siswa lebih mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan proses pemecahan masalah dan mempelajari permasalahan di dunia nyata (Uliyandari, 2021)

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi masalah (Nuraini, 2017); (Hermansyah, 2020); (Saputra, Joyoatmojo, Wardani dkk., 2019). Supaya pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif lagi, maka digunakan alat bantu pembelajaran yaitu *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan suatu media pembelajaran berbentuk buku yang berisi materi pembelajaran apabila dibuka tiap lembarannya akan terlihat 3 dimensi atau timbul (Ningtyas, 2019). Langkah-langkah pada penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* yaitu: (1) orientasi masalah berbantuan media *Pop-Up Book*, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar berbantuan media *Pop-Up Book*, (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi masalah.

Supaya pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif lagi, maka digunakan alat bantu pembelajaran yaitu *Pop-Up Book*. Media ini dijadikan salah satu solusi yang tepat dalam pembelajaran IPAS karena melalui media ini siswa dapat secara langsung melihat peragaan guru saat pembelajaran mengenai materi Indonesiaku kaya budaya dalam bentuk 3 dimensi sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Ningtyas (Amalia, 2020) *Pop-Up Book* merupakan suatu media pembelajaran berbentuk buku yang berisi materi pembelajaran apabila dibuka tiap lembarannya akan terlihat 3 dimensi atau timbul. Media *Pop-Up Book* memiliki keunggulan bagi siswa, yaitu siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran karena bentuknya yang menarik, buku ini dihias dengan gambar, warna, dan corak yang menarik sehingga siswa semangat untuk membaca, serta buku ini bersifat nyata yang dapat memberikan gambaran siswa terkait materi yang disajikan (Khadijah, Hasan & Pasinggi, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo, (2) meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya dengan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersama guru kelas IV SDN Gadungrejo. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan meliputi menyusun skenario pembelajaran beserta modul ajar tentang Indonesiaku kaya budaya, (2) pelaksanaan yaitu guru menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Pop-Up Book*, (3) observasi yaitu pengamatan pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Pop-Up Book* terkait ketepatan guru ketika menerapkan langkah pembelajaran dan

kesungguhan siswa ketika pembelajaran, (4) refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari lima pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan 27 siswa kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gadungrejo, guru kelas IV SDN Gadungrejo, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 85%.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* menggunakan Media *Pop-Up Book* terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	%	%	%	%	%	%	%	%
Orientasi masalah berbantuan media <i>Pop-Up Book</i>	81,94	76,58	87,50	84,66	94,44	91,67	87,96	84,30
Pengorganisasian siswa untuk belajar berbantuan media <i>Pop-Up Book</i>	77,08	72,91	88,54	82,29	93,75	91,67	86,46	82,29
Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan	82,29	80,21	85,41	85,41	89,58	89,58	85,76	85,06
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	77,08	73,95	87,50	85,41	91,67	87,50	85,41	82,28
Analisis dan evaluasi masalah	79,16	75,00	88,89	87,50	91,67	91,67	86,57	84,72
Rata-rata	79,51	75,73	87,56	85,05	92,22	90,41	86,43	83,73

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut memiliki arti bahwa ketepatan guru ketika menerapkan langkah *Problem Based Learning* dan kesungguhan siswa ketika pembelajaran dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,05% dan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,66%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 9,32% dan siklus II ke siklus III sebesar 5,36%.

Alasan pembelajaran siswa dapat meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* yaitu: (1) pada langkah orientasi masalah berbantuan media *Pop-Up Book* guru menyajikan permasalahan di sekitar

tentang Indonesiaku kaya budaya pada media *Pop-Up Book*, hal tersebut sesuai dengan pendapat Erik dan Annete (Hermansyah, 2020) menyatakan bahwa permasalahan yang disajikan berdasarkan masalah kehidupan nyata yang telah dipilih dan memenuhi kriteria tujuan pendidikan; (2) pada langkah pengorganisasian siswa untuk belajar berbantuan media *Pop-Up Book* guru membentuk siswa untuk berkelompok yang terdiri 4-5 anak serta membagi tugas berupa LKPD untuk membuat poster yang akan dikerjakan bersama kelompoknya, hal ini sejalan dengan pendapat dari Hotimah (2020); (3) pada langkah membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang tepat, melakukan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi dari permasalahan yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widyaningrum, Wasitohadi, dan Rahayu (2018); (4) pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru mendorong siswa untuk mempresentasikan hasil analisis pemecahan masalah di depan kelas berbentuk poster yang sudah dibuat. Presentasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena di dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah, kemampuan berpendapat, serta kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya/pendapat kelompok (Marpaung, 2018); (5) pada langkah analisis dan evaluasi masalah guru melakukan refleksi dan evaluasi proses pemecahan masalah, kemudian siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi (Rahmadani, 2019).

Pada proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dari aspek pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang ketiganya tidak dapat dipisahkan (Azmi, Halimah, & Pohan, 2017). Indikator kinerja penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 85%.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Penilaian Kognitif (*Posttest*) muatan IPAS tentang Indonesiaku Kaya Budaya

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
Nilai tertinggi	94	100	100	100	100
Nilai terendah	42	53	53	58	63
Rata-rata	79,30	81,70	82,44	85,15	88,51
Siswa tuntas	66,67	70,37	74,07	81,48	88,89
Siswa belum tuntas	33,33	29,62	25,93	18,52	11,11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat mulai dari siklus I sampai siklus III. Penilaian kognitif siswa dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi berjumlah 10 soal pada setiap pertemuan dan dinilai dengan memberikan skor pada setiap nomornya. Rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 68,52%, pada siklus II sebesar 77,77%, dan pada siklus III sebesar 88,89%. Hasil belajar IPAS siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,25% dan siklus II ke siklus III sebesar 11,12%.

Tabel 3. Perbandingan Antarsiklus Penilaian Afektif Siklus I, II, dan III

Aspek	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
Jujur	66,67	75,00	75,00	83,33	91,67
Disiplin	75,00	75,00	83,33	91,67	91,67

Tanggung jawab	75,00	91,67	91,67	91,67	91,67
Rata-rata	72,22	80,56	83,33	88,89	91,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil penilaian afektif siswa meningkat mulai dari siklus I sampai siklus III. Penilaian afektif dilakukan oleh observer dengan melakukan pengamatan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung pada aspek jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Rata-rata persentase ketuntasan penilaian afektif pada siklus I sebesar 76,39%, siklus II sebesar 86,11%, dan siklus III sebesar 91,67%. Hasil belajar IPAS ranah afektif siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,72% dan siklus II ke siklus III sebesar 5,56%.

Tabel 3. Perbandingan Antarsiklus Penilaian Psikomotor Siklus I, II, dan III

Aspek	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	%	%	%	%	%
Isi/teks	79,16	83,33	87,50	91,67	100,00
Desain	66,67	75,00	87,50	91,67	91,67
Gambar	79,16	87,50	83,33	79,16	83,33
Ketersampaian pesan	91,67	95,83	87,50	100,00	95,83
Rata-rata	79,16	85,41	86,45	90,62	92,70

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil penilaian psikomotor siswa meningkat mulai dari siklus I sampai siklus III. Penilaian psikomotor siswa dilakukan dengan unjuk kerja membuat poster tentang Indonesiaku kaya budaya. Penilaian yang dilakukan dengan menilai hasil poster dengan rubrik unjuk kerja yang sudah dibuat. Rata-rata persentase ketuntasan penilaian psikomotor pada siklus I sebesar 82,28%, siklus II sebesar 88,53%, dan siklus III sebesar 92,70%. Hasil belajar IPAS ranah afektif siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,25% dan siklus II ke siklus III sebesar 4,17%.

Terjadinya peningkatan persentase penilaian *posttest* dari siklus I sampai III melalui penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, Destina, Utami dkk., (2021) yang memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian juga dilakukan untuk membuktikan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan oleh Fajriah, Sadiyah, dan Setiabudi (2022) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat memudahkan siswa memahami materi sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tidak monoton.

Penilaian afektif siswa pada siklus I sampai III mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, Cumdari, dan Atmojo (2016) bahwa dengan diterapkan model *Problem Based Learning* sikap sosial siswa akan meningkat. Penilaian psikomotor siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai III. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2019) bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* hasil belajar psikomotor siswa meningkat.

Kendala penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas

IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) siswa kurang aktif dalam menanggapi kelompok lain, dan (b) beberapa siswa malu untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Salah satu kelemahan model *PBL* yaitu siswa tidak mau mencoba memecahkan masalah apabila tidak memiliki minat dan merasa masalah yang dihadapi sulit dipecahkan (Hermansyah, 2020). Adapun solusi dari permasalahan tersebut yaitu: (a) guru memberikan tambahan nilai dan *reward* untuk kelompok yang berani memberikan tanggapan, (b) guru memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih percaya diri dan mau bertanya kepada guru. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas usaha yang sudah dilakukan (Anggraini, Siswanto, & Sukamto, 2019). Reward yang diberikan berupa stiker yang berupa kata-kata penyemangat dan gambar animasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) orientasi masalah berbantuan media *Pop-Up Book*, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar berbantuan media *Pop-Up Book*, (c) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) analisis dan evaluasi masalah; (2) penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar IPAS pada siklus I = 68,52%, siklus II = 77,76%, dan siklus III = 88,89%; (3) kendala penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SDN Gadungrejo tahun ajaran 2022/2023 salah satunya yaitu siswa pasif ketika diminta menanggapi presentasi kelompok lain, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Peneliti berharap penelitian dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya apabila meneliti dengan topik dan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Amalia, A., & Setiyawati, D. (2020). Application of Pop-Up Book Media to Optimize Science Learning Outcomes. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(2), 143-151
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazzaki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 15-28
- Fajriah, A. A., Sadiyah, H., & Setiabudi, D. I. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 51-58.

- Fitriya, U. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Psikomotor pada Materi Usaha dan Energi di MAN 2 Aceh Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Darussalam, Banda Aceh.
- Hanifah, U. N., Chumdari, & Atmojo, I. R. W. (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 4(3).
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-238.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 2257-2262
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Khadijah, A., Hasan, K., & Pasinggi, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 200-209.
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal Pgsd FIP Unimed*, 8(4), 360-368.
- Nuraini, F. (2017). Penguasaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Putu, L., Destina, S., Utami, P., Astawan, G., & Krisnaningsih, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 363-372.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Saputra, M.D., Joyoatmojo, S., Wardani, D.K., Sangka, K.B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1). 1077-1093.
- Uliyandari, M., Candrawati, E., Herawati, A.A., & Latipah, N. (2021) *Problem Based Learning* to Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students. *IJORER*, 2(1), 65-72
- Widyaningrum, A., & Wasitohadi, T. S. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2).